

EDITORIAL

Jurnal Kawistara edisi ini menghadirkan sembilan artikel yang membahas masalah-masalah sosial humaniora terkait masyarakat petani, kehidupan agama, dan politik.

Edisi ini diawali dengan kajian-kajian tentang tradisi dan perubahan sosial di kalangan masyarakat petani baik, petani tradisional maupun petani modern. Artikel Pujo Semedi membahas tentang diskursus kesetaraan yang muncul di kalangan masyarakat petani tradisional di Jawa Tengah. Dalam kajian etnografisnya, Semedi secara detil menggambarkan tekanan terhadap hirarkhi sosial yang mapan dan pengaruhnya terhadap relasi antara para elit dan masyarakat biasa dari masyarakat petani di pedesaan. Sementara artikel Pujo Semedi terfokus pada masyarakat petani di wilayah pedesaan, tiga artikel lain membahas dinamika sosial yang muncul terkait dengan sektor pertanian di wilayah perkotaan. Artikel Vaniamon Wira Yasyak, Suhatmini Hardyastuti, dan Slamet Hartono dan disusul oleh artikel Ulidesi Siadari, Jamhari, dan Masyhuri membahas strategi pengembangan agribisnis para petani kopi Arabika di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara dan faktor yang mempengaruhi minat para petani konvensional untuk beralih ke pertanian organik di Semarang, Jawa Tengah. Terkait dengan dunia pertanian artikel lain yang ditulis oleh Esi Asyani Listyowati, Any Suryantini, dan Irham membahas sektor hulu agribisnis dengan kajian tentang tren jual beli sayuran secara online.

Di luar masyarakat petani, artikel-artikel lain pada edisi ini menggambarkan arus perubahan sosial di sektor keagamaan dan politik. Di bidang keagamaan, dinamika relasi saling mempengaruhi antara agama dan budaya lokal tergambar dalam artikel Yohanes S. Lon, Fransiska dan Widyawati tentang adaptasi lagu adat dalam liturgi gereja Katolik di Manggarai, Flores dan artikel Noorthaibah dan Abdul Razak tentang persepsi para tokoh Muslim di Kalimantan Timur tentang budaya lokal dalam diskursus Islam Nusantara. Realitas pergeseran lanskap keagamaan juga terlihat dalam artikel Dian Dwi Jayanto tentang menguatnya Islamisasi di Indonesia pascareformasi.

Di bidang politik, dua artikel yang ditulis oleh Agus Suwignyo dan Ahmad Zubaidi, Moh. Wildan Jauhary, dan Lia Lestari menunjukkan pentingnya rekayasa bahasa dan media digital dalam proses politik dan upaya menjaga integrasi kebangsaan.

Semoga terbitnya artikel pada edisi ini dapat menambah khazanah keilmuan sosial humaniora dan bahan referensi keilmuan pula.

Selamat Membaca!

Editor in Chief
Moh. Iqbal Ahnaf, Ph.D.